

**IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR KELAS III SD NEGERI 4
PANGGANG JEPARA**

Maziyyatul Mutsiroh¹, Muh Muhaimin²

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah,
Indonesia

17133000040@unisnu.ac.id¹, muhmuhaimin@unisnu.ac.id²

Abstrak

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter kemandirian pada siswa kelas III C SD Negeri 4 Panggang Jepara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Metode analisis yang digunakan ialah analisis antar peristiwa (*crossite analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Montessori tidak dapat membentuk karakter kemandirian siswa.

Kata Kunci: Metode Montessori, Kemandirian Belajar

**THE IMPLEMENTATION OF MONTESSORI METHOD IN SHAPING THE
CHARACTER OF INDEPENDENCE OF STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL 4
PANGGANG JEPARA**

Abstract

The use of appropriate methods in a lesson is expected to increase student learning independence. This study aims to determine the learning process by using the Montessori method approach in

shaping the character of independence in third grade students of state elementary school 4 Panggang Jepara. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation, and data validity check using triangulation. The analysis method used is gross site analysis. The result of this study indicate that the Montessori method cannot form the character of student independence.

Keywords: *Montessori Method, Learning Independence*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses pengembangan diri manusia secara menyeluruh (Wahyuni, Keguruan, Merangin, & Lorawahyunigmailcom, 2023). Pendidikan membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara meningkatkan pengetahuan, nilai-nilai moral, perilaku, dan kemampuan kita. Guru berperan penting dalam proses pendidikan, dengan cara mendidik dan mengajar. Mendidik berarti membimbing kita untuk menjadi orang yang baik, jujur, dan bertanggungjawab. Sedangkan mengajar berarti memberikan ilmu pengetahuan agar kita menjadi lebih pintar (Sadulloh, 2023).

Metode Montessori diciptakan oleh Dr. Maria Montessori pada awal abad ke-20, mulai diterapkan di Casa dei Bambini di Roma pada tahun 1907. Nama “Montessori” berasal dari nama belakang penciptanya, Dr. Maria Montessori. Istilah ini merujuk pada pendekatan pendidikan yang dikembangkan dan dipopulerkan oleh Dr. Montessori, dan menjadi nama yang dikenal luas dalam dunia pendidikan. Metode ini berasal dari pengamatan Dr. Montessori tentang bagaimana anak-anak belajar secara alami dan dirancang untuk membantu mereka belajar sendiri dalam lingkungan yang teratur (Ehrenzeller, 2023). Metode Montessori adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk belajar secara mandiri melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Penggunaan metode ini, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal (Zahidi, 2020). Metode Montessori sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar dan belajar melalui pengalaman langsung. Peran guru dalam metode ini adalah sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan utama metode Montessori adalah mengembangkan potensi siswa secara holistik (Tusya'diah, 2023). Metode ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, baik itu kemampuan berpikir, keterampilan sosial, maupun kemampuan fisik. Siswa akan belajar melalui pengalaman langsung dan bermain, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Naim & Widiyono, 2024).

Pembentukan karakter pada siswa sangat mempengaruhi perkembangan cara berpikirnya. Cara kita berpikir sangat dipengaruhi oleh karakter yang kita miliki (Arista, Mariani, Sartika, Murni, & Harahap, 2023). Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mencari solusi sendiri ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Siswa yang mandiri tidak akan mudah menyerah ketika menemukan soal yang sulit, melainkan akan berusaha mencari jawabannya sendiri (Mulyadi & Syahid, 2020). Siswa yang memiliki kemandirian

tinggi akan merasa puas dan bangga apabila dia dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan atau bergantung dengan orang lain. Siswa yang bisa mengerjakan sesuatu sendiri biasanya merasa senang dan bangga (Sriyono, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa sangat beragam, meliputi faktor internal seperti kepribadian dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan sekolah (Laia, Sarumaha, & Laia, 2022). Kemandirian siswa memerlukan berbagai strategi dan aktivitas kepada siswa untuk memfasilitasi siswa dalam proses mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Hal ini untuk membantu siswa menjadi mandiri, kita perlu memberikan mereka berbagai kegiatan dan kesempatan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan yang sudah ada dalam diri mereka (Damayanti & Anando, 2021). Kemandirian siswa itu penting. Kita bisa menumbuhkan kemandirian siswa dengan cara membiasakan mereka melakukan tugas sehari-hari sendiri dan mendapat dukungan dari keluarga. Selain itu, guru juga bisa memberikan tugas yang menantang, agar siswa bisa belajar mandiri (Lestari & Fathiyah, 2023). Jika keadaan awal siswa lebih baik, kemandirian belajar mereka juga akan lebih baik, dan hasil belajar juga akan lebih baik. Sebaliknya, jika keadaan awal siswa lebih rendah, kemandirian belajar mereka juga akan lebih rendah, dan hasil belajar juga akan lebih rendah. Semakin baik kondisi awal seorang siswa, semakin mudah baginya untuk belajar mandiri dan mendapatkan hasil yang lebih bagus (Supriyanto & Kuntoro, 2022). Kemandirian belajar mencakup enam indikator, yaitu: tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa percaya diri, bersikap disiplin, bertanggungjawab, bertindak atas inisiatif sendiri, dan mampu mengendalikan diri (Loka, Fara, Sofia, Arian, & Anwar, 2024).

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Cara belajar yang khas pada setiap individu disebut sebagai gaya belajar yaitu "*learning styles are the elements that identify and define the way a person learns*". Memahami gaya belajar siswa sangat penting, agar proses pembelajaran lebih efektif (Costa, R. D., Souza, G. F., Valentim, R. A. M., & Castro, 2020). Seseorang dapat berdiri, tumbuh, dan berkembang, sehingga dapat memutuskan apa yang akan mereka lakukan karena adanya kemandirian belajar. Kita bisa membuat keputusan sendiri tentang apa yang ingin kita pelajari dan bagaimana kita cara kita belajar, dengan belajar mandiri (Irwansyah, R., 2021). Tanda-tanda seseorang yang sudah mandiri dalam belajar antara lain: 1) mampu bekerja sendiri tanpa perlu selalu diawasi, 2) disiplin dalam mengerjakan tugas, 3) percaya diri dengan kemampuannya, 4) bertanggungjawab atas pekerjaannya, dan 5) memiliki inisiatif untuk mencari ide-ide baru (Azizah, Suhartono, & Ngatman, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada implementasi metode Montessori dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas III C SD Negeri 4 Panggang Jepara secara detail dan mendalam..

Metode deskriptif kualitatif sangat berguna untuk mengkaji dan memahami suatu topik secara mendalam. Peneliti dapat mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber dengan lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai suatu topik dengan cara menganalisis berbagai sumber. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah dengan mengkaji berbagai pendapat dan informasi yang sudah ada (Saefullah, 2024).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Pengamatan (Observasi) : pengamatan dalam penelitian bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dari luar, yang mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat, sedangkan dari dalam, peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diteliti. b) Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. c) Dokumentasi adalah kumpulan bukti-bukti, seperti gambar, atau tulisan, yang bisa menunjukkan apa yang telah terjadi. Dokumentasi sangat berguna untuk memperkuat hasil yang kita dapat dari wawancara dan pengamatan (Yolan, Suparman, 2024)

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, dengan membandingkan dan menyatukan hasil dari beberapa sumber data yang berbeda, guna memastikan keabsahannya. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang apa yang sedang diteliti (Semiotik & Sanders, 2024). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis antar peristiwa (*crossite analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III C SD Negeri 4 Panggang Jepara mengenai rumusan masalah dan beberapa pertanyaan yang telah peneliti buat di luar rumusan masalah. Wawancara dilakukan dengan guru kelas III C SD Negeri 4 Panggang Jepara yang telah menerapkan metode Montessori dalam pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan terfokus pada pengalaman guru tersebut dalam menerapkan metode Montessori dan pengamatan terhadap perkembangan kemandirian siswa. Hasil wawancara menyoroti beberapa tantangan dan kendala dalam implementasi metode Montessori serta gambaran tentang perkembangan kemandirian siswa terhadap persepsi guru.

Observasi dilakukan dengan cara dari luar yang mana peneliti hanya mengamati guru kelas III SD Negeri 4 Panggang Jepara, tanpa ikut terlibat dalam proses pembelajaran kelas III C dalam penerapan metode Montessori. Fokus pengamatan adalah tingkat kemandirian siswa dalam aktivitas pembelajaran ketika menggunakan metode Montessori. Observasi dilakukan secara terstruktur untuk mencatat perubahan dalam perilaku kemandirian siswa seiring berjalannya waktu. Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi berupa catatan-catatan perkembangan siswa dan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru terkait dengan pembentukan karakter

kemandirian siswa. Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan triangulasi guna memverifikasi keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mencocokkan dan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap teknik pengumpulan data. Membandingkan antara hasil wawancara dengan guru, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi tentang kemandirian siswa. Metode analisis antar peristiwa (*crossite analysis*) digunakan peneliti untuk menganalisis dan mengevaluasi data dari berbagai sumber, guna mengidentifikasi konsistensi dan inkonsistensi pada temuan. Hasil analisis ini membantu untuk menarik kesimpulan yang kuat tentang implementasi metode Montessori dalam membentuk karakter kemandirian siswa SD Negeri 4 Panggang Jepara.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun metode Montessori telah diterapkan dengan baik, namun tidak secara signifikan dapat membentuk karakter kemandirian siswa. Analisis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor lain di luar metode Montessori yang memengaruhi pembentukan karakter kemandirian siswa, seperti lingkungan sosial, dukungan orang tua, dan kebijakan sosial. Kesimpulan ini didukung oleh data yang diperoleh melalui triangulasi dari berbagai sumber data.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter kemandirian pada siswa yaitu karena pola asuh keluarga, hal ini dapat ditangani dengan komunikasi kepada orang tua siswa pada saat penerimaan rapor. Faktor penghambat juga bisa disebabkan dari individu dan luar individu itu sendiri. Orang tua serta guru dapat mengajarkan dengan cara bertahap dan berulang secara terus menerus (Sunarsih, 2016). Siswa yang memiliki karakter kemandirian akan senantiasa bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, hal ini sesuai dengan penguatan profil pelajar Pancasila (Piesesa & Camellia, 2023). Guru wajib memiliki strategi sebagai acuan untuk menerapkan dan menanamkan kemandirian pada siswa ketika proses pembelajaran (Kamil & Asriyani, 2023). Pengembangan karakter kemandirian siswa diterapkan juga di rumah dengan bimbingan orang tua (Hidayati, Joko, Sutarto, & Prihati, 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi metode Montessori di kelas III SD Negeri 4 Panggang Jepara. Meskipun metode Montessori memiliki prinsip-prinsip yang kuat untuk mendorong kemandirian siswa, namun dalam penelitian ini, tidak dapat secara signifikan membentuk karakter kemandirian siswa kelas III C SD Negeri 4 Panggang Jepara. Analisis menyimpulkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar metode Montessori yang berperan dalam pembentukan karakter kemandirian siswa, termasuk lingkungan sosial, dukungan orang tua, dan kebijakan sosial yang ada. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa, perlu adanya pendekatan yang holistik yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada dosen pembimbing saya, Bapak Muh Muhaimin, M. Pd. dan guru SD Negeri 4 Panggang Jepara, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan arahan dari guru SD Negeri 4 Panggang Jepara, serta dosen pembimbing saya, penelitian ini tidak akan mencapai kesuksesan sekarang ini. Terima kasih atas dedikasi dan waktunya yang berharga dalam membimbing langkah-langkah menuju penyelesaian jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Azizah, A. N., Suhartono, S., & Ngatman, N. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Sekecamatan Mirit Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.60289>
- Costa, R. D., Souza, G. F., Valentim, R. A. M., & Castro, T. B. (2020). The Theory of Learning Styles Applied to Distance Learning. *Cognitive Systems Research*, 64, 134–145.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Ehrenzeller, C. M. (2023). Reimagining Education for Peace in the Context of Montessori Education : Learnings from two ethnographically informed case studies, (October).
- Hidayati, W., Joko, T., Sutarto, J., & Prihati, T. (2023). Peningkatan Karakter Disiplin dan Mandiri Peserta Didik Taman Kanak-Kanak melalui Peran Kepala Sekolah di TK Roudhotul Ilmi Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, 906–912.
- Irwansyah, R., D. (2021). *Perkembangan Siswa*. Bandung: Widia Bhakti Persada Bandung.
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2098>
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *COUNSELINGFOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–13. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/367>
- Lestari, S., & Fathiyah, K. N. (2023). Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 398–405. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3693>
- Loka, I. N., Fara, B., Sofia, D., Arian, Y., & Anwar, S. (2024). Identifikasi Tingkat

- Kemandirian Belajar Siswa dan Korelasinya dengan Hasil Belajar di Masa Covid 19, 9, 2047–2055.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Naim, J., & Widiyono, A. (2024). IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn KELAS I SD NEGERI 4 DONGOS KEDUNG JEPARA yang merupakan perubahan tingkah laku anak sekolah (Rahman , 2008). Banyak cara belajar, 5(1), 1128–1137.
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Sadulloh, U. (2023). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. Retrieved from <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Semiotik, K., & Sanders, C. (2024). Nesa Riska Pangești, 3(3).
- Sriyono, H. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sunarsih, R. P. T. (2016). Penanaman Kemandirian Pada Anak Kelompok Bermain Di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (4), 349–357.
- Supriyanto, S., & Kuntoro, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif Yang Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX SMP. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.13722>
- Tusya'diah, M. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Perkalian Pintar Berbasis Metode Montessori Untuk Kelas Iii Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 323–332. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1927>
- Wahyuni, L., Keguruan, F., Merangin, U., & Lorawahyunigmailcom, E. (2023). Penerapan Metode Montessori Membentuk Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok A di TK Pertiwi Sungai Penuh, 1, 35–41.
- Yolan, Suparman, B. H. (2024). Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan dan Sastra. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan Dan Sastra ISSN*, 1(1), 102–108.
- Zahidi, A. (2020). Analisis Metode Montessori Pada Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Usia Dasar (Jenjang MI/SD). *Bunayya*, 1(4), 245–260.